

Determinan Faktor Motivasi Kerja Pembuat Ikan Kering Di Kota Bengkulu

Sara Enggal Winati¹, Basuki Sigit Priyono², Rahmi Yuristia³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

Artikel Info	ABSTRAK
<p>Genesis Artikel:</p> <p>Diterima :</p> <p>Direvisi :</p> <p>Diterbitkan :</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi kerja pada pembuat ikan kering di kota Bengkulu, dan menganalisis faktor-faktor penentu motivasi kerjanya. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja. Sampel penelitian berjumlah 47 orang yang dipilih menggunakan metode <i>simple random sampling</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja pembuat ikan kering di kota Bengkulu adalah sebanyak 25 orang atau 53% mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Akan tetapi hasil uji korelasi dan pengujian hipotesis bahwa faktor tingkat pendidikan dan persepsi terhadap usaha merupakan faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi kerja pada pembuat ikan kering di Kota Bengkulu. Sedangkan faktor umur, jumlah anggota keluarga, pendapatan periode sebelumnya, persepsi terhadap bahan baku dan persepsi terhadap pemasaran merupakan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan motivasi kerja pada pembuat ikan kering di Kota Bengkulu.</p>
<p>Kata Kunci :</p> <p>Motivasi</p> <p>Kerja</p> <p>Ikan Kering</p>	
<p>Keywords:</p> <p>Motivation</p> <p>Work</p> <p>Dry Fish</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to analyze the work motivation level of dried fish makers in Bengkulu City, analyze the determinants of work motivation of dried fish makers in Bengkulu City. This research was done intentionally. The sample of this research are 47 people who were selected using simple random sampling method. The results of this study indicate that the level of work motivation in Bengkulu City is as many as 25 people with a percentage of 53%. The results of the correlation analysis indicate that the level of education and perception of business are factors that have a relationship with work motivation for dried fish makers in Bengkulu City. While the age factor, number of family members, previous period income, perception of raw materials and marketing are factors that have no relationship or didn't determine the work motivation of dried fish makers in Bengkulu City.</i></p>
<p>Penulis Korespondensi: Penulis ², Program Studi Agribisnis, Universitas Bengkulu Email: basukisigitpriyono@yahoo.co.id Handphone: 0816393791</p>	<p>This is an open access article under the CC BY-SA License.</p> 

PENDAHULUAN

Usaha pembuatan ikan kering adalah suatu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan yang ada di suatu negara, meningkatkan perkembangan suatu daerah baik itu Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Banyak sekali yang akan terkait dan mendapatkan keuntungan dari usaha pembuatan ikan kering, diantaranya masyarakat mendapatkan pekerjaan, konsumsi ikan bertambah yang dimana akan meningkatkan devisa negara serta kebermanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang digunakan untuk kehidupan masyarakat.

Provinsi Bengkulu dimana sebagian besar Kabupaten/Kota yang ada di dalamnya berada di wilayah pesisir pantai membuat *subsector* perikanan yang menjadi andalan masyarakat dalam memilih lapangan usaha. Survei awal diketahui Daerah Kecamatan Kampung Melayu lebih tepatnya Kelurahan Sumber Jaya adalah daerah Kota Bengkulu yang penduduknya rata-rata di bidang perikanan. Hal ini terlihat banyaknya jumlah rumah tangga yang berusaha membuat ikan kering. Masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai tenaga kerja pembuat ikan kering, nelayan dan atau memproduksi olahan ikan, termasuk ikan kering.

Masalah utama dalam usaha pembuatan ikan kering di Kota Bengkulu yaitu tidak berjalannya program-program pemerintah dikarenakan kurangnya komunikasi. Selain itu, banyak masyarakat yang lemah secara ekonomi sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Padahal kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penentu dalam mengelola usaha. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi, disiplin kerja, keterampilan kerja, skala usaha, dan sebagainya.

Situasi mengenai motivasi di daerah penelitian ini cukup rendah karena sumber daya manusia yang cukup rendah, banyaknya masyarakat yang wawasannya kurang luas karena tingkat pendidikan yang rendah sehingga kurang paham mengenai teknologi yang modern. Faktor usia yang sudah tua sehingga tidak sanggup mengerjakan pekerjaan yang berat, banyak jumlah anggota keluarga yang banyak sedangkan yang mencari uang hanya satu orang. Maka, motivasi berperan untuk mendorong keinginan individu dalam mencari uang. Oleh karena itu, terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, dan sebagainya.

Kajian ini bermaksud menganalisis tingkat motivasi kerja pada pembuat ikan kering di Kota Bengkulu, dan menganalisis faktor-faktor penentu motivasi kerjanya.

METODE PENELITIAN

Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu dipilih secara sengaja sebagai lokasi penelitian, karena pada survei awal telah diketahui sebagai lokasi risetnya, dan jumlah populasi pembuat ikan kering di daerah tersebut. Populasi pengolah atau pembuat ikan kering di lokasi penelitian sebanyak 86 orang dan responden sebanyak 47 orang

Data primer didapatkan dengan cara observasi, yakni pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, serta wawancara dengan pembuat ikan kering dengan panduan daftar pertanyaan (kuesioner). Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari berbagai artikel hasil kajian empiris yang dipublikasikan di jurnal, data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, serta dokumentasi desa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode data kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menjawab tujuan pertama. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan kedua, yaitu faktor-faktor apa saja yang menentukan motivasi kerja pembuat ikan kering di Kota Bengkulu, digunakan uji statistik non parametrik korelasi Rank Spearman. Untuk menghitung koefisien korelasi rank (r_s) dengan rumus (Sugiyono, 2010) :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

- r_s = Nilai korelasi Rank Spearman
- $\sum d^2$ = Total Kuadrat selisih antar rank
- n = Banyaknya pasangan rank
- 6 = Bilangan konstan

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh tingkat signifikansi antara variabel X dengan variabel Y diadakan uji lanjut dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi spearman
- N = Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pembuat ikan kering. Jumlah responden sebanyak 47 orang, dimana masing-masing responden mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pembuat Ikan Kering di Kota Bengkulu

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
Umur (Tahun)			
20-36	16	34,04	41
37-53	27	57,44	
54-70	4	8,51	
Tingkat Pendidikan (Tahun)			
SD	19	44,18	
SMP	13	30,32	8
SMA	8	18,60	
Perguruan Tinggi	3	6,97	
Jumlah Anggota Keluarga (Orang)			
<5	32	68,08	
5-6	13	27,65	4
>6	2	4,26	
Pengalaman Usaha			
1-12	27	57,44	
13-24	16	34,04	11
25-40	4	8,51	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase umur tertinggi berada pada kisaran usia 37 tahun hingga 53 tahun sebesar 57,44% atau sebanyak 27 orang. Persentase umur terendah berada pada kisaran umur 54 tahun hingga 70 tahun sebesar 8,51% atau sebanyak 4 orang. Dengan demikian pembuat ikan kering di Kota Bengkulu ini dinilai memiliki keadaan fisik yang baik untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja melalui semangat dan potensi untuk membuat ikan kering secara maksimal.

Tingkat pendidikan formal pembuat ikan kering di Kota Bengkulu yang paling banyak adalah tamatan sekolah dasar (SD). Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata

tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh pembuat ikan kering adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase sebesar 44,18%. Hal tersebut menyebabkan pola pikir pembuat ikan kering di Kota Bengkulu juga menjadi rendah. Tingkat pendidikan yang tergolong rendah disebabkan kurangnya kesadaran orang di masa dulu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penyebab lainnya adalah kondisi perekonomian keluarga yang tidak mendukung sehingga tingkat pendidikan sebatas Sekolah Dasar.

Jumlah anggota keluarga yang paling banyak berada pada kisaran <5 adalah sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 68,08% dan jumlah anggota keluarga yang sedikit berada pada kisaran >6 adalah sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 4,26. Rata-rata jumlah anggota keluarga pembuat ikan kering ini yaitu sebanyak 4 orang/KK. Banyaknya jumlah keluarga pembuat ikan kering mempengaruhi biaya rumah tangga yang harus ditanggung oleh keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), jumlah anggota keluarga tersebut tergolong sedang sehingga kepala keluarga masih bisa mencukupi kebutuhan anggota keluarga.

Pengalaman usaha pembuat ikan kering di Kota Bengkulu terbesar berada pada kelompok dengan pengalaman usaha 1 - 12 tahun dengan jumlah responden sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 57,44%. Dengan demikian pembuat ikan kering dinilai cukup memiliki kemampuan dalam menjalankan usahanya. Dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan pada usahanya, pengalaman usaha dapat menjadi tolak ukurnya. Dengan pengalaman selama ini diharapkan pembuat ikan kering di Kota Bengkulu akan semakin terampil dalam mengelola usahanya.

Faktor Yang Diduga Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Pembuat Ikan Kering Di Kota Bengkulu

Pendapatan Periode Sebelumnya

Pada tabel dibawah menunjukkan bahwa pendapatan periode sebelumnya tergolong pada kategori pendapatan yang kecil (Rp 2.000.000 – Rp 4.665.000) adalah sebanyak 31 responden dengan persentase sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan periode sebelumnya yaitu berada pada kategori kecil.

Tabel 2. Pendapatan Periode Sebelumnya

Pendapatan Periode Sebelumnya (Rp)			
Pendapatan Periode Sebelumnya (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata (Rupiah)
Tinggi (Rp 7.333.000 – Rp 10.000.000)	4	9	
Sedang (Rp 4.666.000 –Rp 7.332.000)	12	26	4.297.872
Kecil (Rp 2.000.000 – Rp 4.665.000)	31	65	
Jumlah	47	100	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Namun setelah melakukan wawancara langsung dengan pembuat ikan kering, tinggi rendahnya pendapatan periode sebelumnya disebabkan karena sepiunya pembeli. Bahkan tidak terdapat pembeli ikan kering sehingga permintaan ikan kering menurun. Kondisi cuaca yang kurang bagus mengakibatkan para nelayan kesulitan mencari ikan di laut sehingga ikan sebagai bahan baku sulit didapat dan harga ikan kering pun menjadi mahal.

Persepsi Terhadap Usahanya

Berbagai macam penilaian dari pelaku usaha terhadap usaha yang dilakukan, karena pengusaha ada yang menaruh harapan cukup besar terhadap usahanya, namun ada juga pengusaha yang pesimis terhadap keberhasilan usahanya namun tetap dilakukan karena tidak ada sumber penghasilan lainnya. Penilaian atau persepsi pengolah ikan kering secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Persepsi Terhadap Usahanya

Persepsi Terhadap Usahanya			
Persepsi Terhadap Usahanya (Skor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata (Skor)
Baik (10 - 12)	20	42	
Kurang baik (8 - 9)	24	52	9
Tidak baik (6 - 7)	3	6	
Jumlah	47	100	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Persepsi terhadap usaha yang dilakukan menunjukkan tingkat persepsi kurang baik (skor 8-9) adalah sebanyak 24 orang atau sebesar 52%. Sementara persepsi terhadap usaha yang mempunyai kategori tidak baik (skor 6-7) adalah sebanyak 3 orang (6%). Persepsi pembuat ikan kering terhadap usahanya paling banyak berada pada kategori kurang baik. Hal ini disebabkan walaupun usahanya sudah berjalan

cukup lama (turun temurun) tetapi dianggap belum bisa mewujudkan apa yang mereka inginkan, usahanya dirasa belum cukup memberikan imbalan yang maksimal. Meskipun mereka tahu bahwa banyak faktor yang mempengaruhi usahanya, berbagai kendala dan resiko yang dihadapi, salah satunya keterbatasan modal untuk menjalankan usahanya.

Persepsi Terhadap Bahan Baku

Bahan baku dalam proses produksi pengolahan ikan kering adalah ikan segar itu sendiri. Pengolah kadang-kadang mendapatkan bahan baku yang secara kualitas kurang bagus, biasanya karena pengaruh cuaca yang kurang baik sehingga nelayan hanya bisa melaut di sekitar pantai, yang biasanya hanya mendapatkan ikan yang nilainya murah. Namun pengolah ikan kering harus tetap bekerja untuk mempertahankan kehidupannya. Persepsi pengolah ikan kering terhadap bahan baku yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Persepsi Terhadap Bahan Baku

Persepsi Terhadap Bahan Baku			
Persepsi Terhadap Bahan Baku (Skor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata (Skor)
Baik (10-11)	4	9	
Kurang baik (7-9)	35	74	7
Tidak baik (5-6)	8	17	
Jumlah	47	100	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Persepsi responden terhadap bahan baku mempunyai kategori baik (skor 10 - 11) yaitu sebanyak 4 orang atau 9%. Persepsi terhadap bahan baku yang kurang baik (skor 7-9) adalah sebanyak 35 orang (74%), sementara persepsi terhadap bahan baku yang masih tidak baik (skor 5-6) adalah sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 17%. Ini menggambarkan bahwa tanggapan pembuat ikan kering terhadap bahan baku paling banyak berada pada kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena pembuat ikan kering merasa masih sulit dalam memperoleh bahan baku ikan segar sesuai dengan kebutuhan usahanya untuk pengolahan ikan kering. Jumlah bahan baku yang diperoleh lebih sering tidak sesuai dengan kebutuhan, karena adanya faktor ketidakpastian cuaca, dan faktor – faktor finansial yang berada di luar kontrol setiap pelaku usaha.

Persepsi Terhadap Pemasaran

Tahap akhir dari produsen yaitu tahap dipasarkannya hasil produksinya. Permintaan pasar terhadap produk ikan kering kadang-kadang tinggi, tetapi tidak jarang pula permintaan pasar menurun. Biasanya pada saat minggu terakhir setiap bulan atau menjelang perayaan hari besar misalnya natal dan hari raya Idul Fitri. Pada saat dilakukan penelitian, dampak pandemi Covid-19 juga masih dirasakan oleh pengolah yaitu rendahnya permintaan akan produk ikan kering, sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi dari produsen. Secara rinci persepsi pengolah terhadap pemasaran disuguhkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persepsi Terhadap Pemasaran

Persepsi Terhadap Pemasaran			
Persepsi Terhadap Pemasaran (Skor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata (Skor)
Baik (9-10)	6	13	
Kurang baik (6,6-8)	35	74	7
Tidak baik (5-6,5)	6	13	
Jumlah	47	100	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Persepsi terhadap pemasaran mempunyai tingkat kategori yang kurang baik yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase 74%. Persepsi terhadap pemasaran termasuk dalam kategori tidak baik (skor 5-6,5) dengan persentase sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan pembuat ikan kering terhadap pemasaran yang paling banyak berada pada kategori kurang baik. Dengan kata lain bahwa usaha-usaha terhadap pemasaran sudah dilakukan, akan tetapi belum optimal hasilnya karena masih banyak kendala yang dihadapi. Misalnya pembuat ikan kering masih lemah dalam kemampuan memperoleh informasi pasar, usahanya yang masih turun-temurun, ketersediaan bahan baku yang tidak pasti, kemampuan lobbying rendah dan sebagainya.

Motivasi Kerja

Besarnya dorongan atau keinginan manusia dalam bekerja untuk mencapai tujuan hidupnya disebut juga sebagai motivasi kerja. Motivasi kerja pengolah ikan kering di daerah penelitian disajikan dalam tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Motivasi Kerja Pembuat Ikan Kering di Kota Bengkulu

Motivasi Kerja			Rata-Rata (Skor)
Motivasi Kerja (Skor)	Jumlah (orang)	Persentase(%)	
Tinggi (12-13)	25	53	10
Sedang (10– 11)	6	13	
Rendah (8 – 9)	16	34	
Jumlah	47	100	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dari analisis pengkategorian, motivasi kerja memiliki kategori paling tinggi yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 53%. Motivasi kerja yang mempunyai tingkat kategori sedang adalah sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 13%. Sementara motivasi kerja responden yang masih rendah adalah sebanyak 16 orang atau 34%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja pembuat ikan kering yang paling banyak yaitu berada pada tingkat motivasi kerja tinggi. Motivasi kerja yang tinggi ini dikarenakan sebagai pembuat ikan kering ternyata mereka menginginkan kehidupan yang berkecukupan, sehingga terdorong untuk bekerja mencari uang dengan semangat yang tinggi.

Tingginya motivasi kerja tersebut disebabkan karena responden memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga responden harus bekerja keras. Selain itu responden juga termotivasi karena lingkungan mereka dirasakan sangat nyaman sehingga mereka tetap semangat bekerja di rumah sendiri.

Pengujian Hipotesis

Pada awalnya faktor tingkat pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, pendapatan periode sebelumnya, persepsi terhadap usahanya, persepsi terhadap bahan baku, persepsi terhadap bahan baku, dan persepsi terhadap pemasaran berhubungan dengan tingkat motivasi kerja pengolah ikan kering. Namun setelah dianalisis dengan analisis statistik *Rank Spearman* didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman

Variabel Independen	Koefisien (Rs)	T hitung
(X1) Tingkat Pendidikan	0,291	2,039
(X2) Umur	-0,021	-0,141
(X3) Jumlah Anggota Keluarga	0,068	0,457
(X4) Pendapatan Periode Sebelumnya	0,157	1,065
(X5) Persepsi Terhadap Usahanya	0,325	2,304
(X6) Persepsi Terhadap Bahan Baku	-0,096	-0,214
(X7) Persepsi Terhadap Pemasaran	-0,119	-0,803

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Keterangan: t tabel \pm 2,014; taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

Hubungan Tingkat Pendidikan (X1) dengan Motivasi Kerja (Y)

Uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa hasil korelasi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,291. Selanjutnya diperoleh nilai t hitung sebesar 2,039 > dari nilai t tabel 2,014 pada taraf kepercayaan 95%. Pengujian hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel tingkat pendidikan ini memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi kerja.

Hubungan Umur (X2) dengan Motivasi Kerja (Y)

Hasil korelasi pada variabel umur sebesar -0,021. Pada taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai t hitung sebesar -0,141 yang lebih besar dari nilai t tabel 2,014. Hal ini berarti bahwa variabel umur tidak memiliki hubungan dengan motivasi kerja. Pekerjaan membuat ikan kering ini merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan secara turun temurun dan sangat mudah untuk dilakukan sehingga variasi umur tidak menentukan motivasi kerjanya. Mereka merasa harus bekerja apakah berumur tua atau muda dalam rangka untuk membantu pendapatan keluarganya.

Hubungan Jumlah Anggota Keluarga (X3) dengan Motivasi Kerja (Y)

Dalam penelitian ini diduga bahwa tanggungan keluarga akan menentukan pengeluaran rumah tangganya. Hasil uji korelasi yang dilakukan ternyata nilai *Rank Spearman* 0,068, dan didapat nilai t hitung sebesar 0,457 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,014, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian jumlah anggota keluarga ini tidak memiliki hubungan dengan motivasi kerja, berapapun jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, mereka harus tetap bersemangat dalam bekerja dalam rangka memenuhi permintaan ikan kering di kota Bengkulu.

Hubungan Pendapatan Periode Sebelumnya (X4) dengan Motivasi Kerja (Y)

Pendapatan periode sebelumnya merupakan jumlah penghasilan yang diterima dari periode pengolahan sebelumnya. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* pada variabel pendapatan periode sebelumnya didapat nilai t hitung $1,065 <$ dari nilai t tabel $2,014$. H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa pendapatan periode sebelumnya tidak memiliki hubungan dengan motivasi kerja, mereka harus tetap bekerja, karena kebutuhan hidup yang terus menerus meningkat dari hari ke hari.

Hubungan Persepsi Terhadap Usahnya (X5) dengan Motivasi Kerja (Y)

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* pada variabel persepsi terhadap usahanya sebesar $0,325$. Pada taraf kepercayaan 95% nilai t hitung yang diperoleh sebesar $2,304 >$ dari nilai t tabel sebesar $2,014$. Dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa persepsi terhadap usaha memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi kerja. Apabila seorang individu mempunyai persepsi yang baik terhadap suatu objek maka dia bersemangat dalam mendapatkan objek tersebut.

Hubungan Persepsi Terhadap Bahan Baku (X6) dengan Motivasi Kerja (Y)

Bahan baku yang dipakai pada pembuatan ikan kering adalah ikan segar. Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* variabel persepsi terhadap bahan baku sebesar $-0,096$. Sementara nilai t hitung yang diperoleh sebesar $-0,214 >$ dari nilai t tabel sebesar $-2,014$. Dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa persepsi terhadap bahan baku tidak memiliki hubungan dengan motivasi kerja. Ibu-ibu pengolah ikan kering berprinsip harus tetap bekerja supaya tetap mempunyai penghasilan, walaupun kadang-kadang mereka memperoleh ikan sebagai bahan baku tidak begitu bagus dan tidak bervariasi dari jenis ikannya, karena bisa saja karena pengaruh cuaca yang tidak baik.

Hubungan Persepsi Terhadap Pemasaran (X7) dengan Motivasi Kerja (Y)

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* pada variabel persepsi terhadap pemasaran didapatkan nilai t hitung sebesar $-0,803$ lebih besar dari nilai t tabel sebesar $-2,014$. Dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa persepsi terhadap pemasaran tidak memiliki hubungan dengan motivasi kerja. Dari segi produsen ikan kering, mudah atau sulitnya memasarkan produk ikan keringnya tidak akan mempengaruhi motivasi kerjanya dalam bekerja, mereka tetap akan memproduksi, jika dirasa agak sulit dalam memasarkan, mereka akan simpan untuk sementara waktu dan dijual jika permintaan akan ikan kering meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa tingkat motivasi kerja pembuat ikan kering di Kota Bengkulu tergolong mayoritas pada kategori tinggi, namun masih ada yang motivasinya rendah. Untuk hasil uji korelasi dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan dan persepsi terhadap usaha merupakan faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi kerja pada pembuat ikan kering di Kota Bengkulu. Sedangkan faktor umur, jumlah anggota keluarga, pendapatan periode sebelumnya, persepsi terhadap bahan baku dan persepsi terhadap pemasaran merupakan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan motivasi kerja pada pembuat ikan kering di Kota Bengkulu.

Saran yang diberikan untuk determinan faktor motivasi kerja pembuat ikan kering di Kota Bengkulu ini yaitu untuk meningkatkan motivasi kerja pembuat ikan kering, hendaknya meningkatkan lagi kinerja usaha yang baik lagi, berupaya mengoptimalkan fasilitas usaha pembuatan ikan kering, dan melakukan peningkatan karir usahanya. Tujuannya agar meningkatkan semangat dan lebih giat lagi dalam bekerja supaya usaha yang sudah dijalankan mendapatkan hasil kinerja yang jauh lebih baik, berkembang, maju dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badan Pusat Statistik Indonesia.(2021). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2021). *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2021*. Bengkulu: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.
- Direktorat Jenderal Perikanan, dkk. 1995. *Program Pembangunan Sub Sektor Perikanan Dalam Repelita VI*. Direktorat Jenderal Perikanan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan, dkk. 1995. *Program Pembangunan Sub Sektor Perikanan Dalam Repelita VI*. Direktorat Jenderal Perikanan. Jakarta.
- Direktorat Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (Dirjen PDSPKP).Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).2018. *Profil Potensi Usaha dan Peluang Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu*.Kota Bengkulu.
- Direktorat Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (Dirjen PDSPKP). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). 2018. *Profil Potensi Usaha dan Peluang Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu*.Kota Bengkulu.
- Efriyadi. 2018. *Pengertian Pendidikan*. UI Press. Jakarta
- Elirahmi. 2016. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Ekoproduktif*. Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Hasan, dkk. 2015. *Prinsip – Prinsip Pemasaran*. Andi.Yogyakarta.
- Hening. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Pembuat Ikan Kering*. Jurusan Ekonomi. Universitas Teuku Umar.

Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi

- Bakir. 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kebutuhan Keluarga*. Jurnal Sosial. 22(27): 27 – 40.
- Effendi. 2016. *Kajian Efisiensi Pemasaran Jambu Air King Rose Apple*. Journal Agrium Ilmu Pertanian.18(1): 45-56.

- Handoko. 2015. *Pengertian Pengalaman Usaha*. Jurnal Sosial. 18(20): 55 – 67.
- Hasanah. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Pembuat Ikan Kering di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan*. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan. 6(5): 22-24.
- Hasibuan. 2015. *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus Paa Karyawan Restoran di Pakuwon Food Festival Surabaya)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.2:2-5.
- Hendratmoko. 2019. *Pengaruh Persepsi Usaha Terhadap Motivasi Kerja*. Jurnal Ekonomi. 50(42): 77 – 80.
- Heruwati. 2020. *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara*. Jurnal Perikanan Dan Kelautan. 2(7): 67-70.